



**PENGARUH METODE SMALL GROUP DISCUSSION TERHADAP
HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV MIS DDI TAKKU
KABUPATEN BARRU**

*The Effect of The Small Group Discussion Method on Science Learning
Outcomes in Class IV Students At MIS DDI Takku, Barru Regency*

Gusmini¹, Nurlina, A². Muafiah Nur³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Makassar

¹Email: gusminianthy94107@gmail.com

²Email: Nurlina@gmail.com

³Email: muafiahnur@unismuh.ac.id

Abstract

This study aims to determine the effect of using the Small Group Discussion method on Science Learning Outcomes of Class IV Students, Mis DDI Takku, Barru Regency. This type of research is a quantitative research with a quasi-experimental form with nonequivalent control group design. The sample and population are class IV students of MIS DDI Takku, Tanete Riaja District, Barru Regency, totaling 29 students. The instruments used to collect data are pretest and posttest. The results showed that the data were analyzed using descriptive analysis and inferential analysis. Data were analyzed using descriptive statistical analysis techniques. It was found that the mean (mean) pretest in the Experiment Class was 29.79 while the mean (mean) Pretest in the Control Class was 28.47. The next descriptive analysis is that the average (mean) Posttest in the Experiment Class is 81.50 while the Posttest average (mean) in the Control Class is 68.00. The average value for the experimental class was higher than the control class after being given treatment. For inferential analysis using the t test formula, it is known that the tcount obtained from the experimental class is -13,454 and the tcount obtained from the control class is -10,617 with both classes having a frequency of $df = 13$, at a significant level = 0.05 or 5% obtained ttable is 2.160. So $tcount > ttable$ or $-13.454 > 2.160$ this shows that H_0 is rejected and H_1 is accepted. Based on the results of this study, it can be concluded that there is an influence of the Small Group Discussion Method on Science Learning Outcomes of Class IV Students, Mis DDI Takku, Tanete Riaja District, Barru Regency.

Keywords: small group discussion method, influence, learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dalam penggunaan metode *Small Group Discussion* Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV Mis DDI Takku Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan bentuk quasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Sampel dan populasi adalah murid kelas IV MIS DDI Takku Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru yang berjumlah 29 siswa. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif diketahui nilai rata-rata (*mean pretest*) pada Kelas Eksperimen adalah 29,79 sedangkan rata-rata (*mean Pretest*) pada Kelas Kontrol adalah 28,47. Analisis deksriptif selanjutnya yaitu nilai rata-rata (*mean Posttest*) pada Kelas Eksperimen adalah

81,50 sedangkan rata-rata (*mean*) *Posttest* pada Kelas Kontrol adalah 68.00. Nilai rata-rata untuk kelas Ekperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diberi perlakuan (*treatment*). Untuk analisis inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui t_{hitung} yang diperoleh dari kelas eksperimen adalah -13.454 dan t_{hitung} yang diperoleh dari kelas kontrol adalah -10.617 dengan kedua kelas yang memiliki frekuensi $df = 13$, pada taraf signifikan $= 0,05$ atau 5 % diperoleh t_{tabel} adalah 2,160. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-13,454 > 2,160$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Metode Small Group Discussion Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV Mis DDI Takku Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru.

Kata Kunci: *metode small group discussion, pengaruh, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, pendidikan adalah upaya pemberian suatu ilmu pengetahuan/wawasan, keterampilan dan keahlian terhadap seseorang guna mengembangkan bakat serta kepribadian yang ada dalam diri masing-masing. Dengan adanya pengetahuan, seseorang termotivasi untuk mendapatkan pengembangan akan kemampuannya dalam menghadapi kemajuan dan perkembangan IPTEK. Untuk itu, permasalahan dalam dunia pendidikan perlu perhatian khusus yang lebih optimal, sehingga masalah kuantitas, kualitas, dan relevansinya dapat teratasi. Pendidikan merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan situasi belajar yang menciptakan pembelajaran aktif, efektif dan menyenangkan dilandasi dengan spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan baik untuk diri pribadi, masyarakat, bangsa maupun negara.

Dengan kedisiplinan belajar diharapkan peserta didik mampu meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar atau prestasinya. Pada proses pembelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah peserta didik cenderung bosan karena hanya mendengarkan,, tidak ada kesempatan bertanya dan peserta didik tidak ada keinginan untuk mengajukan pertanyaan. Kondisi ini menyebabkan, materi yang diberikan oleh guru tidak dapat mencapai prestasi yang baik. Pada mata pelajaran IPA ditentukan KKM sebesar 73 ketika guru mengajar dengan menggunakan metode ceramah kemudian memberikan evaluasi yang berupa tes, maka hasilnya adalah sebagian besar nilai peserta didik kelas IV masih banyak di bawah KKM.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh sebelumnya menunjukkan bahwa small group discussion dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Christiani (2014) bahwa dengan menerapkan Metode *Small Group Discussion* dengan Model meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar peserta didik pada 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara klasikal hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan persentase nilai yang diperoleh pada siklus I persentase yang diperoleh sebesar 62,96% dan siklus II sebesar 81,48%. Lestari(2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar dapat ditingkatkan melalui metode *Small Group Discussion*. Persentase ketuntasan belajar peserta didik meningkat dari tahap awal 10%, menjadi 42% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Small*

Group Discussion dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPA.

Sebagai upaya memperbaiki mutu pendidikan utamanya pada mata pelajaran, IPA sebagai alternatif tindakan yang dilakukan guru yaitu perbaikan proses pembelajaran menggunakan *metode small group discussion* mengingat pemahaman bahwa setiap orang dilahirkan dengan rasa ingin tahu yang tinggi jika dikenalkan pada suatu yang baru. Pembelajaran dengan menerapkan metode *small group discussion* merupakan salah satu model pembelajaran khususnya menyangkut keterampilan guru dalam melakukan proses pembelajaran yang didasarkan pada teori-teori para ahli.

Untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, guru harus membuat perencanaan yang baik agar upaya pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Dalam hal ini peneliti melakukan penggunaan metode *small group discussion*. Metode ini mempunyai langkah-langkah seperti: (1) menumbuhkan minat peserta didik untuk beradu pendapat, (2) pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik dalam menyajikan sesuatu karena mereka diajak untuk aktif mengeluarkan pendapat, (3) penyampaian materi dengan peserta didik berupaya sendiri meneliti materi untuk penguasaan yang lebih dalam, (4) adanya presentasi kemampuan bicara, (5) pengulangan oleh peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka benar-benar tahu, dan (6) penghargaan terhadap setiap usaha berupa pujian baik verbal maupun nonverbal, dorongan semangat. Cara inilah yang dapat digunakan sebagai dasar pemecahan masalah yang ada.

Metode *Small Group Discussion* adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Ada empat unsur penting dalam pembelajaran metode *small group discussion*: 1. Adanya peserta, 2. Adanya aturan, 3. Upaya belajar setiap kelompok dan, 4. Tujuan yang akan dicapai menurut Taufik, (2019).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Eksperimen (*Quasy Eksperimen*). Menurut Sugiyono (2016:107) Metode Penelitian Eksperimen dapat diartikan sebagai “metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini eksperimen semu (*Quasy Eksperimen*). Eksperimen semu yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian ini yaitu eksperimen semu menggunakan desain “*nonequivalent control group design*” karena bertujuan untuk mencari pengaruh Metode *Small Group Discussion* untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV Mis DI Takku.









1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Mis DDI Takku kabupaten Barru yang berjumlah 29 orang.
2. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 29 orang dimana siswa kelas VA eksperimen berjumlah 14 orang dan kelas IVB kontrol yang berjumlah 15 orang.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang

diduga sebagai akibatnya. Sedangkan variabel terikat (dependent variable) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas.

Proses Perkembangan Padi

- a. Hari 1 sawah di bajak menggunakan kerbau, tetapi bisa juga dilakukan menggunakan traktor pembajak sawah.
- b. Hari 21- sampai hari 30 disinilah proses penanaman padi di lakukan dengan bergotong royong atau saling membantu. Setelah cukup 1 minggu penanaman padi siap untuk di pupuk karna padi sangat memerlukan nutrisi seimbang pada tahap ini.

<p>Sawah dibajak</p>  <p>Hari 1</p>	<p>Padi ditanam</p>  <p>Hari 21-30</p>	<p>Padi mulai berbiji</p>  <p>Hari 100</p>	<p>Padi dipanen</p>  <p>Hari 120</p>
<p>Padi diambil dari sawah</p>  <p>Hari 122</p>	<p>Padi dijemur dan digiling</p>  <p>Hari 130</p>	<p>Biji padi siap jadi beras</p>  <p>Hari 132</p>	<p>Nasi siap dimakan</p> 

- c. Hari ke 100 biji padi sudah mulai terlihat atau disebut dengan fase pematangan, memiliki ciri ciri tahap masak susu adalah tanaman masih berwarna hijau tapi malainya sudah merunduk, ruas batang bawah terlihat kuning, dan bilah gabah di pencet akan mengeluarkan cairan seperti susu.
- d. Hari ke 120 padi mulai tua dan siap untuk di panen apabila padi sudah berwarna kuning dan hanya buku buku atas yang masih berwarna hijau. Isi gabah sudah mulai mengeras dan batng mulai kering.
- e. Hari ke 122- 130-132 padi siap untuk di bawah kerumah dan siap di jemur untuk dikeringkan kemudian di giling. Dan biji padi siap jadi beras.

Proses Pengolahan Padi Menjadi Nasi



- Padi di proses jadi gabah kemudian jadi beras.
- Beras di cuci sampai bersih.
- Kemudian di masak dan di penanak sampai matang dan harum.
- Kemudian nasi siap di hidangkan.

Pantai, Dataran Rendah, Dataran Tinggi



Pantai

Pantai adalah daerah yang berbatasan langsung dengan laut, Pantai ada yang landai dan ada pula yang terjal. Pantai yang landai biasanya digunakan untuk objek wisata.

Dataran Tinggi

Dataran tinggi adalah permukaan bumi yang ketinggiannya 500 meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi biasanya dimanfaatkan untuk peristirahatan, objek wisata, dan usaha perkebunan.

Dataran Rendah

Dataran rendah adalah permukaan bumi yang datar dengan ketinggian kurang dari 200 meter dari atas permukaan laut. Pada umumnya dataran rendah berada di sekitar pesisir pantai. Dataran rendah banyak digunakan untuk berbagai keperluan, di antaranya pertanian, peternakan, perumahan dan industri serta beberapa jenis kegiatan perkebunan seperti perkebunan kelapa dan tebu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan tentang karakteristik distribusi skor hasil belajar IPA dari peserta didik kelas IV penelitian sekaligus jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Data hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sebelum perlakuan (*pre-test*) dan data setelah perlakuan (*postest*).

Untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen, maka di lakukan *pretest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol. peserta didik di kelas eksperimen berjumlah 14 orang dan kelas kontrol berjumlah 15 orang. Instrumen yg digunakan berupa tes hasil belajar peserta didik yang terdiri dari 20 soal yang telah diujicobakan. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap skor siswa sebelum diberi perlakuan (*pre-test*).

Tabel 1. Statistik Skor Nilai *Pre-test* Sebelum Diberikan Perlakuan

Statistik	Nilai Statistik Eksperimen	Nilai Statistik Kontrol
Subjek	14	15
Skor Ideal	100	100
Skor Maksimum	67	48
Skor Minimum	20	15
Rentang Skor	47	33
Skor Rata-rata	29,79	28,47
Standar Deviasi	15.197	12.563

Sumber: Output SPSS Versi 25

Berdasarkan skor nilai hasil belajar IPA pada murid kelas kontrol dan pada kelas eksperimen peserta didik di MIS DDI Takku Kabupaten Barru maka hasil analisis deskriptif terhadap skor penggunaan metode *small group discussion* sesudah diberi perlakuan *pos-test* di tunjukkan seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Statistik Skor Nilai *Post-test* Setelah Diberikan Perlakuan

Statistik	Nilai Statistik Eksperimen	Nilai Statistik Kontrol
Subjek	14	15
Skor Ideal	100	100
Skor Maksimum	98	88
Skor Minimum	54	49
Rentang Skor	44	39
Skor Rata-rata	81,50	68,00
Standar Deviasi	10.143	11.129

Sumber: Output SPSS Versi 25

Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah berdistribusi normal atau tidak. Data uji normalitas diambil dari hasil *pre-test* dan *post-test* hasil belajar peserta didik kelas IV kontrol dan eksperimen. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan sistem SPSS versi 25, dengan kriteria pengujian bahwa data hasil belajar peserta didik akan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan tidak terdistribusi normal jika signifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 0,05. Berikut hasil uji normalitas data *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelompok Data	Kolwogrov-Smirnov Z	Keterangan
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen <i>Pre-test Kontrol</i> <i>Pre-test Eksperimen</i>	0,141	Sig > 0.05 (Normal)
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen <i>Post-test Kontrol</i> <i>Post-test Eksperimen</i>	0,200	Sig > 0.05 (Normal)

Sumber: Ouput SPSS 25

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh pada *pretest* kelas eksperimen dan kontrol yaitu 0,141 sedangkan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol 0,200 karena p-value 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kedua kelompok data memiliki variansi yang sama atau berbeda, dengan nilai signifikansi yaitu $> 0,05$ maka data tersebut dinyatakan memiliki variansi yang sama (homogen), begitupun sebaliknya apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut dinyatakan tidak memiliki variansi yang sama (tidak homogen). Berdasarkan analisis data menggunakan *SPSS versi 25* diperoleh uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.823	1	26	0,189

Sumber: Output SPSS 25

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok data memiliki variansi homogen karena nilai signifikansi lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan hasil uji homogenitas pada post-test diperoleh nilai Sig. $> \alpha$ atau $0,189 > 0,05$.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan metode Paired Samples *T-Test* atau uji t pada program SPSS versi 25. Paired Samples T-Test adalah pengujian yang dilakukan pada kelompok populasi yang sama, tetapi memiliki kondisi data sampel sebagai akibat adanya perlakuan. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila sig. $< 0,05$ dan $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} Berikut disajikan hasil analisis uji-t nilai *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 5. Hasil Paired Samples T-Test

Kelompok Kontrol dan Eksperimen				
Variabel	T	Df	Sig.(2-tailed)	Ket.
Pretest eksperimen & posttest eksperimen	- 13.454	13	0,000	$0,000 < 0,05 =$ ada perubahan
Pretest kontrol & posttest kontrol	- 10.617	14	0,000	$0,000 < 0,05 =$ ada perubahan

Sumber: Output SPSS Versi 25

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pre-test dan post-test kelompok eksperimen memiliki nilai $t_{hitung} = -13.454$ dan nilai sig.(2- tailed) = 0,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Sehingga telah diketahui bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode *small group discussion* terhadap hasil belajar IPA kelas IV MIS DDI Takku, sedangkan pada pre-test dan post-test kelompok kontrol nilai $t_{hitung} = -10.617$ dan nilai sig.(2- tailed) = 0,000 juga terdapat pengaruh pada penggunaan metode *small group discussion* pada hasil belajar kelompok kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil belajar adalah suatu keberhasilan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya melalui proses pelatihan, keterampilan, ketekungan, pengetahuan yang ada didalam peserta didik. Hasil belajar menunjukkan kemampuan peserta didik yang

sebenarnya yang telah mengalami proses pengelahiran ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, kita dapat mengetahui seberapa jauh peserta didik dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Mencapai tujuan pembelajaran maka perlu metode sebagai suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, maka diterapkan metode *small group discussion* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas IV MIS DDI Takku Kabupaten Barru.

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, menunjukkan bahwa penggunaan metode *small group discussion* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas IV MIS DDI Takku Kabupaten Barru dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis deskriptif dan inferensial.

KESIMPULAN

Ada pengaruh penggunaan metode *small group discussion* terhadap hasil belajar IPA MIS DDI Takku Kabupaten Barru. Hal ini terbukti pada nilai rata-rata untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol setelah diberi perlakuan (*treatment*). Untuk analisis inferensial menggunakan rumus uji t , diketahui t_{hitung} yang diperoleh dari kelas eksperimen adalah -13.454 dan t_{hitung} yang diperoleh dari kelas kontrol adalah -10.617 dengan kedua kelas yang memiliki frekuensi $df = 13$, pada taraf signifikan $= 0,05$ atau 5% diperoleh t_{tabel} adalah $2,160$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-13.454 > 2,160$ hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, T.I. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Ari Christiani. (2014). *Penerapan Metode Small Group Discussion Dengan Model Cooperative Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar*. PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya
- Arifin, M (2017). *Micro Teaching Teori dan Praktik Pengajaran Yang Efektif dan Kreatif*. Yogyakarta. A Ruzz Medina.
- Bentri, A. (2019). Pengaruh Remedial Teaching Menggunakan Metode Small Group Discussion Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Negeri 31 Padang. *Inovtech*, 1(02).
- Christiani, A. (2014). *Penerapan metode Small Group Discussion dengan Model Cooperative Learning untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa di Sekolah Dasar* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Djamarah, S.B dan Zain Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Gantino, R., Ruswant, E., & Taufiqurrahman. 2020. *Efektifitas Implementasi Metode Ajar Scl Model Small Group Discussion*. Jurnal Ekonomi : *Journal of Economi*.
- Hamdayana, J. 2014 *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Hendri Gunawan (05 Agustus- 09 Agustus 2019) tahun ajaran baru dengan judul penelitian "Pengaruh Metode Pembelajaran Metode *Small Group*



- Discussion Menggunakan Media Flash Card Terhadap Hasil Belajar Siswa*”.
- Helmiati, S. 2013. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta : Aswaja Persindo.
- Lestari, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Bidang Studi Sejarah Pada Materi Kerajaan Islam Melalui Small Group Discussion. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 7(1).
- Khoerunisa, Eneng. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Materi Siklus Air Dengan Menerapkan Metode Pembelajaran Eksperimen*. Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas V SDN Bunisari Semester II Kecamatan Warungkondang Kabupaten Cianjur Tahun Ajaran 2012/2013.
- Masni. 2013. Metode Diskusi. <https://masnibios.blogspot.com/2013/04/> .
- Mardiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa kelas III Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 38 Ampenan Dengan Menerapkan Model Small Group Discussion (Diskusi Kelompok). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(2).
- Nur Kumala, Farida. 2016. *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang : Penerbit @ediide.com.
- Purwanto. 2015. *Evaluasi Hasil Belajar*, Cet.5, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwati, S. 2017. *Penerapan Small Group Discussion Untuk Meningkatkan hasil Belajar IPA*. Siswa Kelas IVB SDN 02 Tanah Grogot. J – TEQIP, S(1). 56-61.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya , W . 2012. *Median Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Keniana.
- Suud Karim A. Karhami. *Mengelola Kegiatan Diskusi Di Kelas: Panduan Praktis Implementasi Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016/* Suud Karim A. Karhami ; Editor, Santi Kurniasih.—Jakarta : Bumi Aksara, 2018.
- Susanto Ahmad, 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cetakan kedua. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2015 *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sutikno, S.M 2013 *Belajar dan Pembelajaran Upaya Kreatif Dalam Mewujudkan Pembelajaran Yang Berhasil*. Lombok : Holistika.
- Suyanto dan Djihad, A. 2012. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Sri Wahyuni (2020) dengan judul Penelitian “*Pengaruh Remedial Teaching Menggunakan Metode Small Group Discussion Terhadap Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII Smp Negeri 31 Padang*”.
- Taufik, A . (2019). *Pembelajaran Zakat Dengan Multimedial Interaktif Melalui Strategis Paikem Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Kasus Kelas X.IPA.4 SMAN 1 Karangtengah Demak)*. El Tarbawi.
- Warsini, September 2021 *Penerapan Strategi Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pai*. SDN Laman Baru
- Wulandari (2022) dengan judul penelitian ” *Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa kelas III Semester Satu Tahun Pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 38 Ampenan Dengan Menerapkan Model Small*



Group Discussion (Diskusi Kelompok)”

Yamin, M. 2013. *Strategi dan Metode Dalam Model Pembelajaran*. Jakarta : Referensi.

Tim Penyusun FKIP Unismuh Makassar. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.

